



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 9 Juni 2024, Revised: 21 Juni 2024, Publish: 22 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar

Rahimah¹, Mulia Putra², Sariakin³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, rahimah966@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, muliaputra@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, sariakin@bbg.ac.id

Corresponding Author: muliaputra@bbg.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the influence of the level of education and work motivation of teachers on the quality of education in State Middle Schools in Aceh Besar Regency. The important role of teachers in improving the quality of human resources through quality education. Teachers who are professional, disciplined and motivated are expected to provide effective and high quality teaching, which in turn will improve the quality of education in schools. The research method used is a quantitative method with a causal associative research design. The population in this study were all state junior high school teachers in Aceh Besar Regency. Data was collected via questionnaire and analyzed using regression analysis techniques to determine the influence of independent variables (level of education and work motivation) on the dependent variable (quality of education). The results of the research show that the level of education and work motivation of teachers together have a positive and significant effect on the quality of education in State Middle Schools in Aceh Besar Regency. A higher level of teacher education correlates with a better understanding of subject matter and effective teaching methods. In addition, high work motivation encourages teachers to be more committed and perform optimally in carrying out teaching tasks.*

Keyword: *Education Level, Teacher Work Motivation, Education Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional, disiplin, dan termotivasi diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif dan bermutu tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (mutu pendidikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Tingkat pendidikan guru yang lebih tinggi berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik mengenai materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, motivasi kerja yang tinggi mendorong guru untuk lebih berkomitmen dan berkinerja optimal dalam melaksanakan tugas pengajaran.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Guru, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya tingkat pendidikan tergantung pada kinerja dan kedisiplinan guru, kepala sekolah, dan pengawas, karena unsur-unsur tersebut merupakan kunci yang menentukan dan mengarahkan berbagai unsur dan dimensi pengajaran lainnya. Baik buruknya komponen-komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru, kepala sekolah, dan pengawasnya. Kualitas guru dan kepala sekolah tercermin dari tingkat disiplin kerja dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Mengenai kedisiplinan seorang guru baru dapat dikatakan baik jika ia menunaikan tugasnya dan bertindak dengan baik dan benar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tertangani dengan baik apabila kepala sekolah dapat memotivasi guru dan tenaga kependidikan atau bawahannya serta kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tujuan sekolah yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dilakukan melalui inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru sangat krusial dalam upaya ini, karena keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh metode mengajar mereka. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan dan memperbaiki perilaku siswa. Oleh karena itu, keberadaan guru-guru yang profesional dalam pendidikan sangatlah penting (Akmaluddin et al., 2021). Guru merupakan individu yang profesional dalam bidang pendidikan dan memiliki peran ganda sebagai pendidik dan peneliti yang mengembangkan serta menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui proses pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan misi utama mereka. Sebagai tenaga profesional yang diatur oleh perundang-undangan, guru memiliki tiga tanggung jawab utama: mengajar, melakukan penelitian, dan berkontribusi kepada masyarakat. Tujuan dari ketiga tanggung jawab ini adalah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip profesionalisme, sehingga memastikan bahwa hak atas pendidikan berkualitas dapat diakses secara merata oleh semua warga negara. Mengingat pentingnya peran guru sebagai pengajar, motivasi dan kinerja yang tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Sekolah adalah suatu entitas pendidikan yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk guru, murid, dan staf pendukung. Setiap elemen ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum yang beragam, dengan tujuan utama untuk menciptakan lulusan yang memiliki beragam bakat, kompetensi, sikap, dan mentalitas akademik tertentu, serta berbagai aspek kepribadian lainnya. (Kardina & Magriasti, 2023) Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan masyarakat dan negara. Di era globalisasi ini, kualitas pendidikan menjadi kunci utama dalam menyiapkan generasi yang kompeten dan berkualitas. Salah satu elemen kunci dalam menentukan mutu pendidikan adalah guru di sekolah menengah pertama (SMP). Kabupaten Aceh Besar, sebagai salah satu wilayah pendidikan yang berkembang, tidak terkecuali dari tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negerinya.

Tingkat pendidikan guru merupakan faktor penting yang memengaruhi mutu pendidikan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung

memiliki pemahaman yang lebih mendalam akan materi pelajaran dan metode pengajaran yang lebih efektif (Triana et al., 2024). Dengan demikian, meningkatkan tingkat pendidikan guru di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tingkat pendidikan guru memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan. Pendidikan formal merupakan pondasi utama yang membentuk landasan teori dan praktik bagi seorang guru. Gelar sarjana, magister, atau doktor dalam bidang pendidikan atau mata pelajaran tertentu memberikan pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran, metodologi pengajaran, serta prinsip-prinsip psikologi dan sosial yang relevan dalam konteks pendidikan. Lebih lanjut, melalui pendidikan formal ini, guru juga diperkenalkan pada penelitian terbaru dalam bidang pendidikan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif yang mendukung peningkatan mutu pengajaran.

Selain pendidikan formal, guru juga dapat mengembangkan tingkat pendidikan mereka melalui berbagai program pelatihan lanjutan dan pengembangan profesional. Workshop, seminar, dan kursus-kursus khusus memberikan guru kesempatan untuk mendalami topik tertentu, mempelajari praktik terbaik dalam pengajaran, serta memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan langsung di kelas. Selain itu, partisipasi dalam komunitas belajar dan kolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi juga dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi guru.

Spesialisasi dalam mata pelajaran tertentu juga merupakan aspek penting dalam tingkat pendidikan guru. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam dan keahlian khusus dalam suatu subjek dapat memberikan pengajaran yang lebih terarah dan mendalam kepada siswa. Dengan demikian, pendidikan lanjutan atau pelatihan tambahan dalam bidang-bidang seperti matematika, bahasa, sains, atau seni dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan. Di beberapa negara, sertifikasi pendidikan atau lisensi mengajar menjadi persyaratan yang diperlukan bagi seorang guru. Sertifikasi ini menegaskan bahwa seorang guru telah memenuhi standar tertentu dalam hal pendidikan, kompetensi, dan etika profesional. Selain sebagai indikator tingkat pendidikan, sertifikasi pendidikan juga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan stakeholder pendidikan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mengajar.

Memperdalam pemahaman tentang tingkat pendidikan guru tidak hanya penting dalam konteks pengembangan profesional guru itu sendiri, tetapi juga dalam perumusan kebijakan pendidikan yang berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan guru, lembaga pendidikan dan pemerintah dapat merancang program-program pengembangan profesional yang relevan, meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pengajaran, serta mendorong inovasi dalam pendidikan. Motivasi kerja atau prestasi aktual seseorang. Pengertian motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas, kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Pristyadi & Edy Santoso, 2019). (Basri & Akmaluddin, 2020) telah menentukan bagaimana kinerja kegiatan diukur, dan banyak ukuran yang dapat digunakan dengan mengukur kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Komponen yang paling strategis dan sistematis dari komponen di atas adalah komponen pengajaran atau guru, terutama dalam hal kinerja yang menunjukkan kemampuan profesional.

Kegiatan mengajar pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik (Husni et al., 2023). Mutu dan keefektifan guru sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran, karena guru merupakan unit yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas sekolah (Nurohiman, 2023). Pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan proses pembelajaran yang semakin kompleks, yang merupakan akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat

ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh lulusan yang berkualitas, pendidikan harus diselenggarakan secara optimal dan menjadi sumber daya manusia yang produktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang optimal diperlukan motivasi kerja guru yang tinggi. Motivasi kerja guru merupakan tindakan atau aktivitas yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru sangat penting bagi kemajuan sekolah. Kemajuan sekolah dapat dilihat ketika aktivitas guru maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2022) bahwa motivasi kerja guru membawa perubahan positif pada pembelajaran.

Efisiensi kerja guru sebagai wujud keterampilan dan kemampuan guru dalam menunaikan tugasnya, yang dapat dipantau dengan indikator: 1). kemampuan guru menyusun dan merencanakan RPP; 2). kemampuan mengelola materi sesuai jurusan; 3) kontrol metode pembelajaran; 4) kemampuan memberikan tugas kepada siswa; 5) Kemampuan untuk mengelola kelas. 6) Penilaian siswa dan penilaian keterampilan (Tahir, 2023). (Bahri & Sakka, 2021) banyak hal yang mempengaruhi mutu pendidikan salah satunya adalah tingkat pendidikan dan motivasi kerja seorang guru dalam pekerjaannya. Motivasi kerja guru baik ketika guru melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran dengan baik, seperti menilai dan menilai siswa. Motivasi kerja guru merupakan penentu kualitas pembelajaran dan juga terkait dengan faktor pedagogik. Komponen pendidikan menunjukkan bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang terdapat dalam komponen pendidikan. Guru, manajemen sekolah, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, dan dampak lingkungan, yaitu lingkungan, dijelaskan oleh (Yusni et al., 2024). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan motivasi kerja guru.

(Tarmizi & Panambaian, 2022) Motivasi didefinisikan sebagai (1) emosi atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kehendak individu dan mendorong mereka untuk bertindak dan berperilaku, dan (2) pengaruh kekuatan yang mendorong tindakan individu, (3) tindakan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan perilaku seseorang, dan (4) proses yang menentukan pergerakan menuju tujuan atau tindakan individu. Di sisi lain, (Husni et al., 2023) berpendapat bahwa dorongan seseorang untuk bertindak atau memimpin gagasan selalu berdampak besar pada perilaku manusia. (Sakinah et al., 2020) berpendapat bahwa Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang timbul dalam diri individu untuk secara sadar mengikatkan diri pada pencapaian tujuan organisasi. (Akmaluddin et al., 2020) motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu.

(Akmaluddin et al., 2020) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat seseorang dalam bekerja adalah Pengaruh yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri seperti bakat, minat, pengetahuan, keterampilan tentang pekerjaan yang dijalankan dan pengaruh yang datang dari luar diri manusia itu sendiri seperti upah yang diperolehnya. Pendapat lain mengatakan ada dua hal pokok yang mendorong seseorang dalam bekerja, yaitu dorongan yang bersifat material (dorongan yang dapat dinilai dengan uang) dan dorongan non material (dorongan yang tidak dapat dinilai dengan uang) (Rumaeni et al., 2017). Selain itu, (Akmaluddin et al., 2021) menyatakan ada tiga faktor atau dimensi dari motivasi, yaitu (1) motif, (2) harapan, (3) insentif atau imbalan. Ketiga dimensi dari motivasi tersebut dapat diuraikan secara singkat dalam memotivasi pegawai, pimpinan hendaknya menyediakan peralatan menciptakan suasana pekerjaan yang baik, dan memberikan kesempatan untuk promosi. Untuk mencapai kebutuhan akan prestasi, afiliasi dan kekuatan yang diinginkannya, yang merupakan daya penggerak untuk memotivasi pegawai dan menggerakkan semua potensi yang dimilikinya. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang dipengaruhi oleh lokasi dan suasana lingkungan kerjanya. (1) Upah yang Adil dan Layak. (2) Peluang untuk Promosi. (3) Pengakuan Pribadi.

(4) keselamatan kerja; (5) Tempat yang nyaman untuk bekerja. (6) Penerimaan kelompok. (7) Perlakuan Adil. (8) Pengakuan Hasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal asosiatif. Pendekatan kausal asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variable (variable bebas dan variable terikat) (Sugiyono, 2019). Pendekatan kausal asosiatif digunakan karena menggunakan dua variable dan tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variable.

Dalam pendekatan asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif sering disebut dengan metode tradisional, sebab metode ini cukup lama digunakan dalam hal penelitian. Metode kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik kemudian dari menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Lokasi penelitian merupakan bagian untuk mengemukakan detail dimana penelitian dilakukan. Lokasi Penelitian pada penelitian ini adalah 50 SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan guru dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pada sekolah SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 1000 guru. Adapun data sekolah yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMPN 1 Lembah Seulawah	20	26.	SMPN 2 Blang Bintang	20
2.	SMPN 2 Lembah Seulawah	18	27.	SMPN 2 Ingin Jaya	18
3.	SMPN 3 Lembah Seulawah	16	28.	SMPN 1 Peukan Bada	28
4.	SMPN 1 Seulimuem	20	29.	SMPN 2 Peukan Bada	18
5.	SMPN 2 Seulimuem	16	30.	SMPN 1 Lhoknga	25
6.	SMPN 3 Seulimuem	15	31.	SMPN 2 Lhoknga	16
7.	SMPN 4 Seulimuem	17	32.	SMPN 3 Lhoknga	18
8.	SMPN 5 Seulimuem	18	33.	SMPN 1 Leupung	20
9.	SMPN 6 Seulimuem	16	34.	SMPN 2 Lhoong	18
10.	SMPN 1 Kota Jantho	21	35.	SMPN 3 Lhoong	16
11.	SMPN 2 Kota Jantho	16	36.	SMPN 1 Lhoong	18
12.	SMPN 3 Al-Fauzul Kabir	24	37.	SMPN 2 Pulo Aceh	16
13.	SMPN 1 Kuta Cot Glie	18	38.	SMPN 3 Pulo Aceh	18
14.	SMPN 2 Kuta Cot Glie	18	39.	SMPN 1 Darul Imarah	32
15.	SMPN 3 Kuta Cot Glie	16	40.	SMPN 2 Darul Imarah	22
16.	SMPN 1 Indrapuri	20	41.	SMPN 1 Darul Kamal	18
17.	SMPN 2 Indrapuri	18	42.	SMPN 1 Ingin Jaya	24
18.	SMPN 3 Indrapuri	17	43.	SMPN 3 Ingin Jaya	34
19.	SMPN Ali Hasjmy	18	44.	SMPN 1 Mesjid Raya	20
20.	SMPN 1 Montasik	20	45.	SMPN 2 Mesjid Raya	30
21.	SMPN 2 Montasik	18	46.	SMPN 3 Mesjid Raya	16
22.	SMPN 3 Montasik	22	47.	SMPN 1 Kuta Baro	18
23.	SMPN 4 Montasik	18	48.	SMPN 1 Darussalam	28
24.	SMPN 1 Sukamakmur	28	49.	SMPN 1 Baitussalam	27
25.	SMPN 1 Kuta Malaka	16	50.	SMPN 2 Kuta Baro	18
JUMLAH		1000			

Sampel dalam penelitian ini adalah 286 sampel dari total 1000 populasi. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita mengambil seluruh anggota populasi untuk kita teliti, karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{1000}{2,5}$$

$$n = 285,71$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 286 sampel dari total 1000 populasi. Berikut adalah pembagian sampel yang akan dilakukan dimasing- masing sekolah.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMPN 1 Lembah Seulawah	6	26.	SMPN 2 Blang Bintang	5
2.	SMPN 2 Lembah Seulawah	5	27.	SMPN 2 Ingin Jaya	6
3.	SMPN 3 Lembah Seulawah	5	28.	SMPN 1 Peukan Bada	7
4.	SMPN 1 Seulimuem	7	29.	SMPN 2 Peukan Bada	7
5.	SMPN 2 Seulimuem	8	30.	SMPN 1 Lhoknga	7
6.	SMPN 3 Seulimuem	4	31.	SMPN 2 Lhoknga	3
7.	SMPN 4 Seulimuem	4	32.	SMPN 3 Lhoknga	3
8.	SMPN 5 Seulimuem	4	33.	SMPN 1 Leupung	6
9.	SMPN 6 Seulimuem	4	34.	SMPN 2 Lhoong	3
10.	SMPN 1 Kota Jantho	5	35.	SMPN 3 Lhoong	3
11.	SMPN 2 Kota Jantho	4	36.	SMPN 1 Lhoong	6
12.	SMPN 3 Al-Fauzul Kabir	6	37.	SMPN 2 Pulo Aceh	3
13.	SMPN 1 Kuta Cot Glie	5	38.	SMPN 3 Pulo Aceh	3
14.	SMPN 2 Kuta Cot Glie	4	39.	SMPN 1 Darul Imarah	9
15.	SMPN 3 Kuta Cot Glie	4	40.	SMPN 2 Darul Imarah	6
16.	SMPN 1 Indrapuri	6	41.	SMPN 1 Darul Kamal	7
17.	SMPN 2 Indrapuri	5	42.	SMPN 1 Ingin Jaya	6
18.	SMPN 3 Indrapuri	5	43.	SMPN 3 Ingin Jaya	9
19.	SMPN Ali Hasjmy	6	44.	SMPN 1 Mesjid Raya	5
20.	SMPN 1 Montasik	7	45.	SMPN 2 Mesjid Raya	7
21.	SMPN 2 Montasik	5	46.	SMPN 3 Mesjid Raya	4
22.	SMPN 3 Montasik	5	47.	SMPN 1 Kuta Baro	3
23.	SMPN 4 Montasik	4	48.	SMPN 1 Darussalam	5
24.	SMPN 1 Sukamakmur	7	49.	SMPN 1 Baitussalam	7
25.	SMPN 1 Kuta Malaka	3	50.	SMPN 2 Kuta Baro	3
JUMLAH		286			

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis penelitian dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dengan melakukan uji coba instrumen Sebelum instrumen digunakan, uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan instrumen

tersebut sah dan handal (valid dan realibel). Dengan kata lain, uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur (valid) dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam berbagai situasi dan waktu. Selain itu, instrumen diuji secara bersamaan untuk mengetahui sampai sejauh mana responden dapat memahami detail pernyataan. Untuk menjalankan uji instrumen, responden dipilih, diuji, dan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama 286 sampel guru dari 50 sekolah menengah pertama (SMP) negeri di kabupaten Aceh Besar melalui teknik pengumpulan data berupa angket yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut :

Hasil Uji Validasi

Rumus R tabel = $n-2 = 286-2=284$, (0,05)

Tabel 3. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,649	0,1160	Valid
2	0,622	0,1160	Valid
3	0,547	0,1160	Valid
4	0,718	0,1160	Valid
5	0,724	0,1160	Valid
6	0,759	0,1160	Valid
7	0,737	0,1160	Valid
8	0,728	0,1160	Valid
9	0,777	0,1160	Valid
10	0,752	0,1160	Valid

Tabel 4. Variabel Motivasi Kerja (X2)

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,631	0,1160	Valid
2	0,378	0,1160	Valid
3	0,508	0,1160	Valid
4	0,610	0,1160	Valid
5	0,632	0,1160	Valid
6	0,615	0,1160	Valid
7	0,755	0,1160	Valid
8	0,721	0,1160	Valid
9	0,661	0,1160	Valid
10	0,557	0,1160	Valid
11	0,546	0,1160	Valid
12	0,669	0,1160	Valid
13	0,553	0,1160	Valid
14	0,633	0,1160	Valid
15	0,205	0,1160	Valid
16	0,660	0,1160	Valid
17	0,687	0,1160	Valid
18	0,710	0,1160	Valid
19	0,551	0,1160	Valid
20	0,680	0,1160	Valid

Tabel 5. Variabel Mutu Pendidikan (Y)

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,792	0,1160	Valid
2	0,761	0,1160	Valid

3	0,782	0,1160	Valid
4	0,837	0,1160	Valid
5	0,841	0,1160	Valid
6	0,868	0,1160	Valid
7	0,794	0,1160	Valid
8	0,765	0,1160	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R table	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,882	0,600	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,834	0,600	Reliabel
Mutu Pendidikan (Y)	0,922	0,600	Reliabel

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi titik valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji *test of normality* dan uji *non-parametrik test*.

Jika nilai ginifikasi pada uji *test of normality* lebih kecil dari 0,05 maka nilainya tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikasi pada uji *test off normality* lebih besar dari 0,05 maka nilainya berdistribusi normal. Selain itu, uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik dan Kolmogorov- Swirnow (K-S). Jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov- Swirnov lebih dari 0,05 berarti data normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Tingkat Pendidikan (Y)	Pendidikan (X1)	Mutu	Motivasi Kerja (X2)	
N		40	40	40
Normal	Mean	34.80	43.35	48.45
Parametersa,b	Std. Deviation	3.473	3.490	3.580
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.135	.111
Negative	Positive	.165	.126	.103
Test Statistic		-.112	-.135	-.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165	.135	.111
		.008c	.064c	.200c,d

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer (diolah penulis menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan hasil analisis tabel (4.1) diatas diperoleh nilai sig. (2- taied) 0,200> 0,005 maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variable bebas menjelaskan variabel terkait ditunjukkan dalam Statistical Package for Social Science (SPSS). Menurut Sugiyono (2018) koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai indenpenden yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547a	.300	.262	2.984

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja(X2), Tingkat Pendidikan (X1)

Sumber: Data Primer (diolah penulis menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan analisis tabel 8. diatas dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,262 atau (r²) yaitu 26,2% yang artinya variabel kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 26,2% oleh variabel motivasi dan lingkungan kerja. Selisihnya sebesar 73,8% (100% - 26,2%) dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t dapat digunakan untuk menguji secara masing-masing pada varibel. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terkait atau parsial. Namun jika nilai t atau signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing- masing variabel bebas terdapat variabel yang terikat. Kriteria dalam uji t dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikan < α 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel indenpenden secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikan > α 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel indenpenden secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Apabila nilai signifikasi < 0,05 atau t hitung > t tabel maka Ha diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig > 0,005 atau t hitung < t tabel maka Ho diterima. t tabel: $t(\alpha/2 : n - k - 1) = t(0,1/2 : 40 - 2) = 2,02439$

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.606	6.551		1.772	.085
Tingkat Pendidikan (X1)	-.319	.251	-.320	-1.267	.213
Motivasi Kerja(X2)	.764	.245	.787	3.117	.004

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer (diolah penulis menggunakan SPSS 25)

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai t hitung variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar -1,267, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02439. Maka dapat diketahui t hitung < t tabel, dengan sig. 0,213 > 0,05. Sehingga Ho diterima dan Ha

ditolak, berarti variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK swasta Perguruan Rakyat kota Jakarta Selatan.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas di peroleh nilai t hitung variabel Motivasi Kerja Guru (X2) sebesar 3,117 atau (R²) 771,5% sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02439. Maka dapat diketahui t hitung > t tabel, dengan nilai sig. 0,04 < 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar.

Uji F

Uji hipotesis F digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap varibel terkait. Uji F dikenal juga dengan uji anova, uji untuk melihat pengaruh variabel secara bersama-sama. Penggunaan tingkat signifikan penelitian ini yaitu 0,05 (5%).

Apabila nilai signifikasi <0,05 atau f hitung > f tabel maka Ha diterima. Demikian pula sebaiknya jika sig t > 0,05 atau f hitung < f tabel, maka Ho diterima. F tabel = F(k: n-k) = F(2 : 40-2) = 4,105.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.932	2	70.466	7.913	.001b
	Residual	329.468	37	8.905		
	Total	470.400	39			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X1)

Sumber: Data Primer (diolah penulis menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan analisis tabel 10. diatas, nilai F hitung yang diperoleh adalah 7,913 sedangkan nilai F tabel sebesar 4,105. Maka dapat diketahui nilai F hitung 7,913 > F tabel 4,105 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,005 maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel Mutu Pendidikan di SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka analisis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pendidikan dan Motivasi Pendidikan secara simultan terhadap mutu pendidikan melalui tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil hipotesis secara parsial pada jurnal terdahulu oleh (Dewi & Khotimah, 2020) menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan mutu pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 2,676 < t tabel sebesar 1,699 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat signifikan untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,012 < 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa secara parsial tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar. Dalam uji regresi tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,382 yang menunjukan adanya pengaruh besar motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan guru diuji validitasnya dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel. Semua item memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu,

uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0.882, yang berarti instrumen ini sangat reliabel.

Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel tingkat pendidikan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya masalah signifikan. Nilai Tolerance untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0.297 dan nilai VIF adalah 3.370, yang berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak ada multikolinearitas. Uji Glejser juga menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap mutu pendidikan tidak signifikan. Nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan guru tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar.

Model regresi yang diperoleh adalah: $Y = 11.606 - 0.319X_1 + 0.764X_2$ Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) adalah -0.319, yang menunjukkan hubungan negatif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat pendidikan cenderung mengurangi mutu pendidikan sebesar 0.319 satuan, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan guru tidak serta-merta meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi temuan ini antara lain kualitas program pendidikan dan pelatihan guru, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi kerja, kondisi kerja, dukungan administrasi, dan partisipasi orang tua juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, disarankan agar pemerintah dan pihak sekolah lebih fokus pada peningkatan kualitas program pendidikan dan pelatihan guru, menyediakan lebih banyak peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan. Strategi yang lebih holistik dan menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan.

Pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting terkait variabel motivasi kerja guru (X_2) dan mutu pendidikan (Y). Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru diuji validitasnya dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel. Semua item memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel motivasi kerja adalah 0.834, yang berarti instrumen ini sangat reliabel.

Berdasarkan Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel motivasi kerja berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya masalah signifikan. Nilai Tolerance untuk variabel motivasi kerja adalah 0.297 dan nilai VIF adalah 3.370, yang berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak ada multikolinearitas. Uji Glejser juga menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Selain itu, Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan signifikan. Nilai t hitung untuk variabel

motivasi kerja lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0.764 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi kerja akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0.764 satuan.

Model regresi yang diperoleh adalah: $Y = 11.606 - 0.319X_1 + 0.764X_2$. Koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja (X2) adalah 0.764, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Ini berarti bahwa motivasi kerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap mutu pendidikan. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengajar, lebih berkomitmen, dan lebih berdedikasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Motivasi kerja yang tinggi pada guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, kreativitas dalam metode pengajaran, dan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah memberikan perhatian khusus pada upaya peningkatan motivasi kerja guru. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain memberikan insentif dan penghargaan kepada guru yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi mereka, menyediakan lebih banyak peluang untuk pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga lebih termotivasi dalam mengajar, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru, dan memberikan dukungan administratif yang memadai dan supervisi yang konstruktif dapat membantu guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam pekerjaan mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi kerja guru.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djafar et al., 2021) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru di MTS Madani Pao-pao. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja fisik dan non fisik yang dimiliki sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan.

Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik tingkat pendidikan maupun motivasi kerja guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 11.606 - 0.319X_1 + 0.764X_2$. Dalam persamaan ini, Y mewakili mutu pendidikan, X_1 adalah tingkat pendidikan, dan X_2 adalah motivasi kerja. Konstanta sebesar 11.606 menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru adalah nol, mutu pendidikan akan memiliki nilai dasar sebesar 11.606. Koefisien regresi untuk tingkat pendidikan sebesar -0.319 mengindikasikan bahwa setiap penurunan satu satuan dalam tingkat pendidikan akan menurunkan mutu pendidikan sebesar 0.319. Sebaliknya, koefisien regresi untuk motivasi kerja sebesar 0.764 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi kerja akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0.764.

Hasil uji t menunjukkan perbedaan pengaruh antara kedua variabel independen terhadap mutu pendidikan. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1.267 dan nilai signifikansi 0.213 yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan dalam tingkat pendidikan guru tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sebaliknya, variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan nilai t hitung sebesar 3.117 dan nilai signifikansi 0.004 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam motivasi kerja guru secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7.913 lebih besar dari F tabel sebesar 4.105 dengan nilai signifikan 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan, dan kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.262 menunjukkan bahwa 26.2% variasi dalam mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan motivasi kerja. Sisanya sebesar 73.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan motivasi kerja memiliki pengaruh, masih terdapat banyak faktor lain yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar, sedangkan tingkat pendidikan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, kedua variabel ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ini berarti bahwa peningkatan dalam motivasi kerja guru dapat secara langsung meningkatkan mutu pendidikan, meskipun peningkatan tingkat pendidikan tidak secara langsung berpengaruh.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus lebih menekankan pada peningkatan motivasi kerja guru. Program pelatihan dan pengembangan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan motivasi kerja guru akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di daerah ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, sedangkan tingkat pendidikan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.262 menunjukkan bahwa 26.2% variasi dalam mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan motivasi kerja, sementara 73.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan motivasi kerja memiliki pengaruh, masih terdapat banyak faktor lain yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk infrastruktur sekolah, dukungan orang tua, kebijakan pendidikan, dan lingkungan belajar.

REFERENSI

- Akmaluddin, A., Basri, B., & Mardhatillah, M. (2021). Influence of Leadership and Work Motivation on the Commitment of Banda Aceh State Senior High School Teachers. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i1.47>
- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Bahri, D., & Sakka, W. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 298–311. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i3.10709>
- Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher’S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1).
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Djafar, H., Putri, H. E., Nurbaiti, P., & Hamzah, Z. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI MTs MADANI PAO-PAO. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22111>
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Gugus Vi Sekolah Dasar Negeri Lampanah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28271–28277.
- Nurohiman. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Pristyadi, B., & Edy Santoso, M. R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Tetap Di Rumaah Sakit Grha Husada. *Manajerial*, 6(01), 25. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.854>
- Rumaeni, R., Soegito, S., & Nurkolis, N. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(2), 136–153. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i2.1929>
- Sakinah, U. S., Sri, M., Ibnu, H., & Akmaluddin. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Labuhan Batu. *Visipena Journal*, 11(1), 172–179. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1074>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 8, Issue 5).
- Tahir, H. (2023). Peranan Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Ma’had Darud Da’wah Wal-Irsyad di Pangkajene Sidrap. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 2, 423–456.
- Tarmizi, A., & Panambaian, T. (2022). Konstruksi Motivasi Dalam Pandangan Islam. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 10(02), 66. <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i02.5641>
- Triana, L., Sariakin, & Rahmatullah. (2024). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Journal Visipena*, 44–52.

- Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Se-Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 432–443. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1913>
- Yusni, Akmaluddin, Mardhatillah, & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Montasik. *Indo-MathEdu ...*, 5(1), 312–331. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/790%0Ahttps://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/790/414>